

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Diskripsi Objek Penelitian

1. Keadaan Geografis Kota Malang

Kota Malang adalah salah satu kota di Propinsi Jawa Timur yang terkenal karena kesejukan udaranya. Terletak pada ketinggian antara 440 - 667 diatas permukaan laut, serta 112,6 Bujur Timur dan 7,06 - 8,02 Lintang Selatan. Kota Malang dikelilingi oleh empat buah gunung, yaitu gunung Arjuna disebelah utara, Gunung Tengger disebelah Timur, Gunung Kawi disebelah Barat, dan Gunung Kelud disebelah selatan. Karena dikelilingi oleh beberapa gunung inilah makakota Malang mempunyai tingkat kesejukan yang baik.¹

Pada masa lampau, tanah-tanah di Kota Malang sangat sesuai untuk lahan pertanian dan perkebunan. Namun seiring dengan perkembangan zaman yang terjadi maka tanah-tanah di Kota Malang mulai beralih fungsi menjadi kawasan industeri, perumahan, bisnis dan pendidikan. Kota Malang terdiri atas 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Kedung Kandang, Kecamatan Sukun, dan Kecamatan Lowokwaru, yang terdiri dari 57Desa/Kelurahan, 509 unit RW dan 3783 unit RT.²

2. Malang sebagai kota pendidikan

¹www.PemkotMalang.ac.id.diakses tahun agustus, 2011.

²ibid

Sebagai sebuah kota yang banyak terdapat sekolah, perguruan tinggi, lembaga pendidikan non formal serta sejumlah pondok pesantren maka sangat layaklah jika Malang dijuluki sebagai kota pendidikan. Sejumlah perguruan tinggi negeri yang ada di kota Malang antara lain adalah Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Malang.

Selain terdapat perguruan tinggi negeri, kota Malang juga banyak terdapat perguruan tinggi swasta maupun sekolah tinggi yang mempunyai skala yang tidak kalah dengan perguruan tinggi negeri pada umumnya. Banyaknya lembaga pendidikan yang ada di kota Malang tersebut membuat banyak pendatang khususnya para pelajar dan mahasiswa yang melanjutkan studi di Kota Malang.

3. Penduduk Kota Malang

Dengan luas 110,06 kilometer persegi, Kota Malang memiliki jumlah penduduk sekitar 875.110 jiwa³. Penduduk asli kota Malang terdiri dari beberapa suku antara lain suku Jawa, Madura, dan ada sebagian kecil suku Arab dan China. Penduduk pendatang di kota Malang sebagian besar adalah pedagang, pekerja, pelajar, dan juga mahasiswa. Pedagang dan pekerja umumnya berasal dari sekitar kota Malang, sedangkan pelajar dan mahasiswa berasal dari berbagai wilayah yang ada di Jawa dan juga banyak juga yang berasal dari luar pulau Jawa, terutama wilayah timur Indonesia.⁴

Adanya perpaduan antara penduduk asli dan pendatang yang berbeda suku, agama, ras, dan bahasa serta budaya itulah yang menjadikan kota Malang menjadi

³ibid

⁴ibid

kota yang maju dan ramai serta heterogen. Kemajuan Kota Malang inilah yang mendorong bagi munculnya komunitas sosial dalam masyarakat. Berbagai macam komunitas sosial yang ada di kota Malang bertujuan untuk menjadi wadah dari berbagai macam latar belakang sosial masyarakat di kota Malang yang heterogen.

B. Deskripsi LAPAS Wanita Kelas IIA Malang

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di LAPAS Wanita Kelas IIA Malang. Lokasi berada di Jl. Raya Kebonsari Malang, Kode Pos 65149, No Telp. (0341) 801505, No Fax. (0341) 836390. LAPAS ini berdiri pada tahun 1969 dengan nama UPT LP wanita kelas IIA Malang dibawah kantor wilayah Departemen Hukum dan HAM Jawa Timur. LAPAS ini berdiri diatas tanah seluas 13780m². Dan luas bangunan 4107 m² dengan jumlah blok 5 blok yang semuanya untuk blok wanita.

2. Jumlah Narapidana dan Tahanan di LAPAS wanita kelas IIA Malang berdasarkan jenis kejahatan

Jenis-jenis kasus yang membuat para penghuni LAPAS di tahan beserta jumlah NAPI antara lain :

Jenis kejahatan	Jumlah NAPI	Jumlah Tahanan
Politik/subversib/teroris		
Korupsi	2 orang	3 orang
Ketertiban		1
Pembakaran		

Pemalsuan mata uang	5	
Surat keterangan palsu	1	
Kesusilaan		
Perjudian		5
Menelantarkan anak		
Penculikan		
Pembunuhan	14	
Penganiayaan	1	1
Kealpaan		
Pencurian	14	9
Perampokan	5	
Penggelapan	9	2
Penipuan	26	3
Penadahan	1	1
Narkotika/ganja/ekstasi	114	9
Obat daftar G/kesehatan	3	
Perbankan	2	
Imigrasi	1	
Cukai/ K.D.R.T	1	
Niaga/perindustrian/merk		
Perlindungan anak	6	2

Perdagangan orang	14	1
Jumlah	219	37

3. Jumlah Petugas di LAPAS wanita Kelas IIA Malang

a. Kepegawaian

No	Daftar pegawai	Jumlah Laki-laki	Jumlah PR
1	Pegawai seluruhnya	11	52
2	Dokter umum		1
3	Dokter gigi	-	-
4	Perawat	1	-
5	Bidan	-	2
6	Konselor umum	-	2
7	Tenaga manajemen khusus	1	1
8	Tenaga lab/analisis kesehatan	-	-
9	Tenaga rohani	-	2

b. Petugas yang mengikuti pelatihan

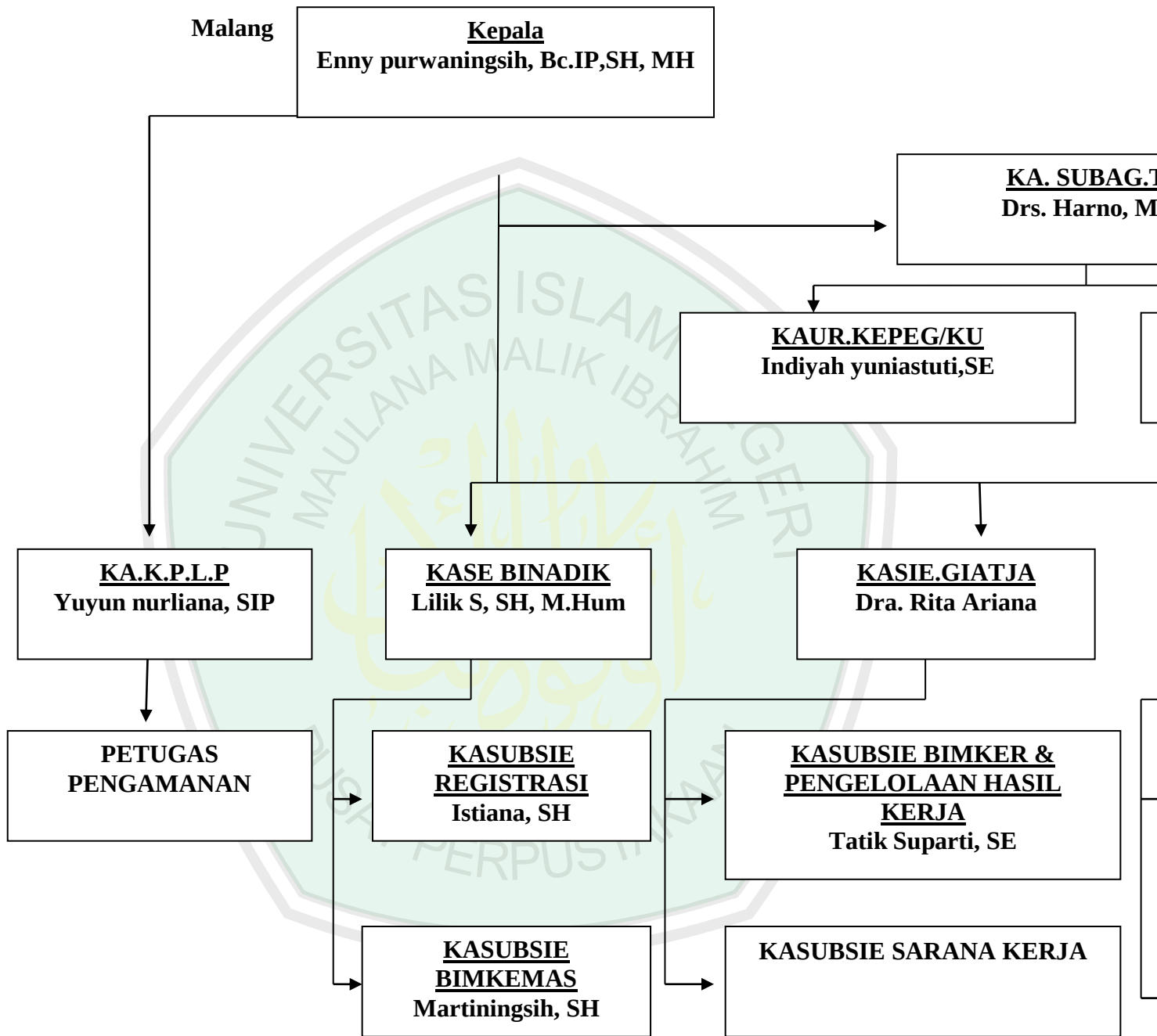
No	Petugas yang mengikuti pelatihan	Jumlah Lk	Jumlah PR
1	Narkoba	1	2

2	Bimbingan hukum	-	-
3	Pelayanan sosial	-	-
4	Perawatan kesehatan	1	2

c. Sarana LAPAS

No	Sarana	Jumlah
1	Klinik umum	1
2	Klinik gigi	1
3	Ruang rawat inap	1
4	Ruang konsultasi	1
5	Kamar obat	-
6	Ruang tunggu pasien	2
7	Ruang lab	-
8	Ruang isolasi perawatan penderita putus obat	-
9	Ambulance	1
10	Alat kedokteran gigi	1 set
11	Alat lab sederhana	1 set
12	Penyimpanan obat khusus	1
13	Ruang serba guna	-

1. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA



C. Paparan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik questioner dan interview. Dimana peneliti membagikan kertas questioner kepada para tahanan di LAPAS wanita kelas IIA Malang namun dalam jumlah tertentu yaitu 100 questioner. Dan dari questioner tersebut diketahui beberapa hal, diantaranya umur, bentuk pemenuhan nafkah batin, pekerjaan, kasus yang dialami, dan lain-lain. Sedangkan interview digunakan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan pemenuhan nafkah batin bagi isteri yang terpidana di LAPAS wanita kelas IIA Malang dan pengaruhnya bagi keharmonisan keluarga khususnya yang ditinggalkan.

1. Usia Para isteri terpidana di LAPAS wanita kelas IIA Malang

Untuk mengetahui tingkat pemenuhan nafkah batin maka peneliti melihat dari segi tingkat libido yang dimiliki oleh para tahanan dan NAPI di LAPAS Kelas IIA Malang.

Usia Para isteri terpidana di LAPAS wanita kelas IIA Malang

No	Usia	Jumlah
1	20 s.d 25	16
2	25 s.d 30	15
3	30 s.d 35	16
4	35 s.d 40	19
5	40 s.d 45	8
6	45 s.d 50	7

7	50 s.d Seterusnya	4
	Jumlah	85

2. Bentuk pemenuhan nafkah batin bagi isteri yang terpidana di LAPAS wanita kelas IIA Malang

a. Frekuensi pemenuhan nafkah batin bagi isteri yang terpidana di LAPAS wanita kelas IIA Malang

No	Frekuensi	Jumlah napi/tahanan	Prosentase
1	<3 kali dalam seminggu	14	16.5%
2	>3 kali dalam seminggu	12	14.2%
3	Lebih dari sebulan	11	12.9
4	Kurang dari sebulan	11	12.9
5	Belum pernah	37	43.6%
	Jumlah	85	100%

Frekuensi ini menunjukkan seberapa sering para isteri terpidana melakukan pemenuhan nafkah batin dengan suami sehingga bisa diketahui tingkat keajegan bentuk pemenuhan nafkah batinnya.

b. Bentuk pemenuhan nafkah batin bagi isteri yang terpidana di LAPAS wanita kelas IIA Malang

No	Bentuk pemenuhan nafkah batin	Jumlah napi/tahanan	prosentase
1	menelpon keluarga	61	71.7%
2	Berhubungan seksual	1	1.7%

3	Tatap muka	17	20%
4	Surat/sms		
5	Lain-lain	6	7.1%
	jumlah	85	100%

Bentuk pemenuhan nafkah batin diatas peneliti simpulkan dari beberapa kemungkinan atas pemenuhan nafkah batin yang bisa dilakukan oleh para isteri yang terpidana. Bentuk pemenuhan nafkah batin ini disesuaikan dengan kondisi dan prosedur yang ada di LAPAS, Sehingga penghuni LAPAS pun harus pintar dalam melakukan pemenuhan nafkah batin. Kebanyakan mereka melakukan pemenuhan nafkah batin pada saat keluarga berkunjung dengan tatap muka atau sekedar mengobrol dengan keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu penghuni LAPAS yang bernama Bu Andre :

“Kalau pemenuhan nafkah batin yang dimaksud itu bukan hubungan biologis mas, ya biasanya waktu kunjungan itu sudah termasuk memenuhi nafkah batin mereka. Kadang ada juga yang dengan telpon keluarga. Karena memang disini tidak boleh dan tidak ada tempat berhubungan biologis masa.”⁵

Bentuk-bentuk pemenuhan nafkah batin yang memang biasa dilakukan di LAPAS adalah pemenuhan nafkah batin selain hubungan biologis. Karena memang di LAPAS tidak diperbolehkan dan tidak menyediakan fasilitas tersebut.

3. Pengaruh pemenuhan nafkah batin terhadap keharmonisan keluarga

a. Bentuk pengaruh nafkah batin terhadap keharmonisan keluarga

No	Pengaruh nafkah batin terhadap	Jumlah	Prosentase
----	--------------------------------	--------	------------

⁵ Andre, wawancara, (tgl 11 November 2011)

	keharmonisan keluarga		
1	Mempererat kasih sayang keluarga	43	50.5%
2	Merubah sikap setelah keluar dari penjara	28	32.9%
3	Menambah semangat kerja	9	10.5%
4	Menambah produktifitas perekonomian keluarga	2	2.3%
5	Lain-lain	3	3.5%
	jumlah	85	100%

Pemenuhan nafkah batin yang biasa dilakukan di LAPAS memang pemenuhan nafkah batin selain berhubungan biologis. Karena memang tidak ada fasilitas. Sehingga pemenuhan nafkah batin yang biasa dilakukan hanya sekedar kunjungan keluarga, ketemu dan telpon keluarga itu sudah cukup. Karena pada waktu itu, mereka biasa berbagi kasih sayang dengan keluarga. Hal inilah yang menurut mereka ada pengaruhnya bagi keharmonisan keluarga khususnya keluarga yang ditinggal ibunya yang sedang dipenjara. Bentuk pengaruhnya kebanyakan antara lain mempererat kasih sayang, merubah sikap setelah keluar dari penjara, menambah semangat kerja, menambah produktifitas ekonomi keluarga.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mbak Ningsih :

“Pemenuhan nafkah di LAPAS sini biasanya ya dengan ketemu keluarga saat kunjungan, itupun bukan hubungan biologis mas. Karena memang aturannya di LAPAS seperti itu. Jadi tinggal pintar-pintarnya mereka bisa mencurahkan kasih sayang dengan keluarga. Dan itu sangat berpengaruh terhadap kelanjutan dan keharmonisan keluarga, khususnya keluarga yang ditinggalkan.”⁶

b. Pengaruh nafkah batin terhadap keharmonisan keluarga

⁶ Ningsih, wawancara, (tgl 11 November 2011)

No	variabel	frekuensi	prosentase
1	Sangat berpengaruh	33	38.8%
2	berpengaruh	25	29.4%
3	Cukup berpengaruh	7	8.3%
4	Tidak berpengaruh	7	8.3%
5	Sangat tidak berpengaruh	13	15.2%
	jumlah	85	100%

Dari data questioner dengan 85 koresponden yang semuanya sudah menikah menunjukkan bahwa mayoritas menjawab bahwa pemenuhan nafkah batin bagi mereka sangat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga. Dan sebagian mengatakan berpengaruh saja.

D. Analisa Data

1. Bentuk pemenuhan nafkah batin bagi isteri yang terpidana di LAPAS wanita kelas IIA Malang

Agama Islam telah mengkonsepsikan dengan jelas tujuan dan makna diadakannya perkawinan yaitu untuk kebaikan hidup manusia, yakni melampaui limpahan *mawaddah* serta *rahmah* yang diterimanya dari Allah SWT. Dalam jiwa yang *mawaddah*, hati dan jiwa manusia akan selalu dibimbing oleh rasa kasih sayang dan cinta yang dalam, sehingga tali hubungan antar manusia akan terjaga selamanya. Ketenangan, ketentraman

jiwa, serta kondisi psikologi dan rohaniyah yang terasa menyejukkan, juga akan dialami oleh insan yang hidup dalam tali perkawinan.⁷

Tujuan pokok pernikahan adalah menciptakan kesenangan, keramah-tamahan dalam persekutuan serta kepuasan bersama.⁸ Kemudian nafkah merupakan hal yang pokok dalam ikatan perkawinan, yang mana harus dipenuhi oleh seorang suami untuk isterinya. Dengan adanya nafkah beberapa kebutuhan bisa terpenuhi, maka dengan begitu dapat memperkecil peluang terjadinya perpecahan diantara keduanya. Sehingga tujuan pernikahan tersebut dapat terealisasi dengan baik dan sempurna. Agama Islam telah mengajarkan bahwa kewajiban suami terhadap isteri dalam hak yang bersifat bukan kebendaan salah satunya adalah memenuhi nafkah batin suami isteri.

Dalam situasi yang berbeda di LAPAS Wanita kelas IIA Malang, dimana sorang isteri tidak bisa berkumpul dengan keluarga. Maka bentuk-bentuk pemenuhan nafkah batinnya pun juga disesuaikan dengan kondisi yang mereka alami. Dan data dari hasil questioner menunjukkan bahwa bentuk pemenuhan nafkah batin menurut isteri yang terpidana lebih menekankan pada sisi ruhani bukan pada sisi seksualitas. Hal ini terlihat dari jumlah koresponden yang lebih banyak menelpon keluarga yang mencapai 71,7% untuk menyalurkan pemenuhan nafkah batin mereka dibanding dengan pemenuhan nafkah batin lainnya seperti seksualitas yang hanya berjumlah 1,7%. Pilihan kedua untuk pemenuhan nafkah batin bagi mereka adalah dengan tatap muka. Jumlahnya mencapai 20%. Sedangkan sisanya memilih lain-lain.

⁷Rahmat Sudirman, *Konstruksi Seksualitas Islam*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999), 73

⁸Hammudah Abd. Al 'Ati, *Keluarga Muslim*, hal.225

2. Pengaruh pemenuhan nafkah batin terhadap keharmonisan keluarga

Keluarga adalah sekelompok orang yang memiliki hubungan kekerabatan karena perkawinan atau pertalian darah.⁹ Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjdinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.¹⁰

Agar kehidupan suami isteri dapat terbangun secara harmonis, hangat, mesra serta dapat mencegah terjadinya perselingkuhan dalam suatu keluarga, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh mereka, antara lain:

- a. Menciptakan kondisi rumah tangga yang sejuk, komunikatif dan hangat dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan sikap qana'ah terhadap keadaan masing-masing.
- c. Menanamkan sebuah keyakinan dalam diri pasangan suami isteri, bahwa mencari jalan keluar untuk menghilangkan kejenuhan, kebuntuan dan keruwetan pikiran dengan jalan bersenang-senang dengan cara berselingkuh, adalah jalan yang tidak sehat dan tidak selamat.
- d. Berusaha dengan maksimal dalam memecahkan masalah kelainan seks, dengan mencari jalan yang sehat dan rasional, seperti berkonsultasi kepada ahlinya.

⁹ Abdul Syukur, *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar* (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), 131.

¹⁰ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008), 37

Hal diatas akan terlihat sulit dilakukan jika keluarga berada pada kondisi yang membuat suami dan isteri jarang atau bahkan sulit bertemu. Salah satunya ketika si isteri tidak berada di rumah. Seperti halnya yang dialami para isteri yang terpidana di LAPAS wanita Kelas IIA Malang. Strategi pemenuhan nafkah batin yang dilakukan oleh para isteri terpidana disesuaikan dengan kondisi di LAPAS sendiri. Semisal ketika mereka ingin mencurahkan kasih sayang terhadap keluarga, mereka biasa menelpon atau bertemu keluarga di LAPAS walaupun itu dibatasi, namun hal ini bisa memengaruhi keharmonisan keluarga, khususnya bagi keluarga yang berada di rumah. Pengaruh pemenuhan nafkah batin bagi isteri yang terpidana di LAPAS wanita kelas IIA Malang biasa dilihat dari hasil questioner. Dimana 38,8% mengatakan sangat berpengaruh, 29,4% berpengaruh, 8,3% cukup berpengaruh, 8,3% tidak berpengaruh, 15,2% sangat tidak berpengaruh.

Dari data diatas menunjukkan bahwa nafkah batin sangat diperlukan bagi kelangsungan kehidupan keluarga meskipun salah satu pihak atau si isteri berada di LAPAS. Sedangkan mereka yang mengatakan sangat tidak berpengaruh bisa difahami, karena mereka tidak bisa berkumpul dengan keluarga secara langsung layaknya berada di rumah.

Pengaruh nafkah batin terhadap keharmonisan keluarga secara konkrit bisa dibagi menjadi beberapa bentuk, antara lain :

- a. Mempererat kasih sayang keluarga : berjumlah 50,5%
- b. Merubah sikap setelah keluar dari LAPAS : 32,9%
- c. Menambah semangat kerja : 10,5
- d. Menambah produktifitas ekonomi keluarga : 2,3%

e. Lain-lain : 3,5%

Fakta yang menarik dari hasil questioner adalah pengaruh nafkah batin terhadap keharmonisan keluarga dalam bentuk merubah sikap napi setelah keluar dari penjara yang menunjukkan jumlah 32,9%. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa keluarga memang menjadi pusat segala sesuatu termasuk, pusat nasehat, pusat kemulyaan, pusat ilmu dan pusat ketentraman bathin.

